

Edisi Februari 2023

## Bahasa Ibu

Pembentuk Karakter & Kebudayaan Bangsa



### Hari Bahasa Ibu Internasional

(diperingati setiap 21 Februari)



## Dari Redaksi

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentuk dari beragam suku bangsa, bahasa, agama, ras, maupun golongan yang bersatu dalam semboyan bangsa Indonesia "Bhinneka Tunggal Ika". Bahasa daerah menjadi ciri utama dari kebhinekaan, dalam hal ini bahasa menjadi identitas serta menjadi wujud eksistensi dan manifestasi kebudayaan bangsa yang berdaulat dan berakar pada sejarah budaya bangsa Indonesia.

Sebagai negara yang memiliki jumlah bahasa terbanyak kedua di dunia, keragaman bahasa daerah di Indonesia juga mengalami ancaman kepunahan. Untuk itu, seluruh Bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan takbenda. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan mengamanatkan agar bangsa Indonesia selain mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, juga harus melestarikan bahasa daerah.

Hari Bahasa Ibu Internasional yang diperlakukan setiap tahun pada tanggal 21 Februari penting untuk mempromosikan keragaman bahasa dan budaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa dapat menjadi landasan untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan.

Selamat Hari Bahasa Ibu Internasional!



## Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Suprajaka

Redaktur : Mone Iye C. Marschiavelli

Editor : Luciana Retno Prastiwi,

Kesturi Haryunani P.

Desain : Ellen S., M. Afif

Juru foto : Ivan Setiawan

Sekretariat : Hanie N. Sabita

Pembuat artikel :

Ellen Suryanegara, Maya Scoryna P,  
Tommy Nautico, Agung Teguh Mandira,  
Bramanto Apriandi, Abdi Maulana, Intan  
Pujawati, Farrah Leovita P., Huswantoro

Anggit, Maryanto

## Sekretariat e-Warta Geospasial

Kelompok Kerja Humas & Kerja Sama

Badan Informasi Geospasial

Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46

Cibinong, Jawa Barat 16911

Email :

wartageospasial.big@gmail.com



\*Seluruh gambar/ilustrasi dalam warta ini  
diambil dari: [wwwfreepik.com](http://wwwfreepik.com)

# Sejarah Bahasa Ibu Internasional

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menetapkan Hari Bahasa Ibu Internasional atau International Mother Language Day resmi diperlakukan setiap 21 Februari untuk meningkatkan kesadaran akan keanekaragaman bahasa dan mempertahankan serta melindungi berbagai bahasa yang ada di dunia dari kepunahan.

Cikal bakal Hari Bahasa Ibu Internasional ini bermula dari protes yang dilakukan untuk menentang pemaksaan bahasa Urdu di Pakistan Timur pada 21 Februari 1952. Aksi protes ini akhirnya membuat Pakistan Timur memisahkan diri dan mendeklarasikan wilayahnya menjadi Bangladesh, serta mendorong PBB melakukan tindakan penyelamatan terhadap bahasa-bahasa di dunia.



**Jadi,  
Apa yang  
Dimaksud  
dengan  
Bahasa Ibu?**

Dikutip dari Badan Bahasa Kemdikbud, Bahasa Ibu (*native language* atau *mother language*) merupakan bahasa pertama yang dikuasai seseorang sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakatnya. Bahasa ibu seringkali merupakan bahasa lokal atau bahasa daerah, sebagai contoh seseorang yang lahir di Yogyakarta dan memiliki keluarga yang berbahasa Jawa maka Bahasa ibunya adalah Bahasa Jawa.

Indonesia memiliki keragaman suku dan bahasa daerah yang sangat kaya. Indonesia bahkan tercatat menjadi negara dengan bahasa paling banyak kedua di dunia pada tahun 2022 berdasarkan penelitian Ethnologue.

# Kekerabatan dan Kesamaan Bahasa Daerah di Indonesia

Hampir semua bahasa daerah di Indonesia memiliki kesamaan atau kemiripan bentuk dan makna antar satu bahasa dengan bahasa yang lain (Sudarno, 1994). Terjadinya kemiripan atau kekerabatan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti migrasi, transmigrasi, dan kontak bahasa. Laboratorium Kebhinnekaan Bahasa dan Sastra mengelompokkan bahasa daerah di Indonesia ke dalam tiga wilayah yang dilihat berdasarkan tingkat kekerabatan menggunakan perhitungan leksikostatistik, yaitu:

## Subkelompok Sumatera, Jawa, Bali, dan NTB

Contoh: Bahasa Melayu, Mentawai, Jawa, Madura, Sasak, Gayo, Melayu, Kerinci, Bali, Ogan Ilir, Kayu Agung, Bima

## Subkelompok Kalimantan

Contoh: Bahasa Banjar, Dayak Kapuas, Bajau, Semayap, Kayaan, Bayan, Uud Danum, Pambuang, Bekatik, Tawoyan, Taman

## Subkelompok Sulawesi

Contoh: Bahasa Toraja, Besoa, Bungku, Makasar, Bugis, Massempengpulu (Duri), Bungku, Mandar, Buol, Mamuju, Dondo, Mamasa, Kaili

## Homofon Bahasa Daerah

Homofon merupakan kata yang sama lafalnya dengan kata lain, tetapi berbeda ejaan dan maknanya. Keragaman bahasa daerah di Indonesia meskipun memiliki keunikannya masing-masing, namun memiliki beberapa kosakata yang sama tapi berbeda makna/arti di tiap daerah. Contohnya:

- Dalam Bahasa Melayu, 'awak' diartikan sebagai 'saya', namun dalam Bahasa Jawa dan Sunda kata 'awak' diartikan sebagai 'badan'
- Dalam Bahasa Jawa 'gedang' berarti 'pisang', sementara dalam Bahasa Sunda 'gedang' diartikan sebagai 'pepaya'.
- Dalam Bahasa Minang 'lamak' berarti 'enak', sementara pada Bahasa Banjar 'lamak' berarti 'gemuk'.



# Berapa Banyak Bahasa yang Ada di Dunia?

Ethnologue (publikasi cetak dan online yang menyediakan statistik dan informasi tentang bahasa di dunia) mencatat bahwa sampai tahun 2022 terdapat 7.151 bahasa yang masih digunakan. Angka ini terus berubah, karena manusia terus belajar banyak tentang bahasa, bahasa juga dinamis dan senantiasa berubah. Saat ini, sekitar 40% (3.045 bahasa) bahasa terancam punah dan seringkali hanya tersisa kurang dari 1.000 penutur. UNESCO mendata bahwa setiap dua pekan sebuah bahasa menghilang dengan membawa seluruh warisan budaya dan



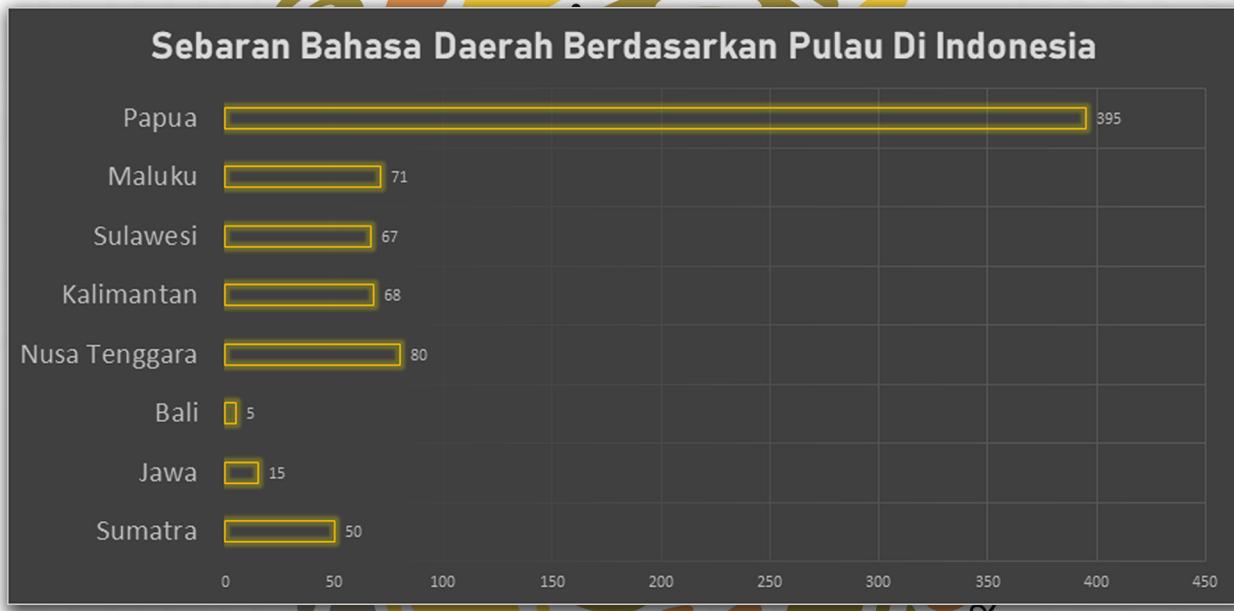
Sebaran Bahasa di dunia berdasarkan benua (Ethnologue, 2022)

## Bahasa Apa yang Paling Banyak Digunakan?

Hanya 23 bahasa yang digunakan oleh lebih dari setengah populasi dunia. Berdasarkan penutur asli (native speakers), Mandarin Cina adalah bahasa terbesar di dunia. Sementara, jika dihitung seluruh penutur asli dan bukan penutur asli, bahasa Inggris menjadi yang terbesar. Bahasa dengan penutur terbesar lainnya adalah Bahasa Spanyol dan Hindi.

Pemetaan bahasa yang dilaksanakan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (1991-2019), mengidentifikasi bahwa terdapat 750 bahasa daerah di Indonesia berdasarkan akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi. Angka ini masih dapat berubah karena belum semua bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat teridentifikasi.

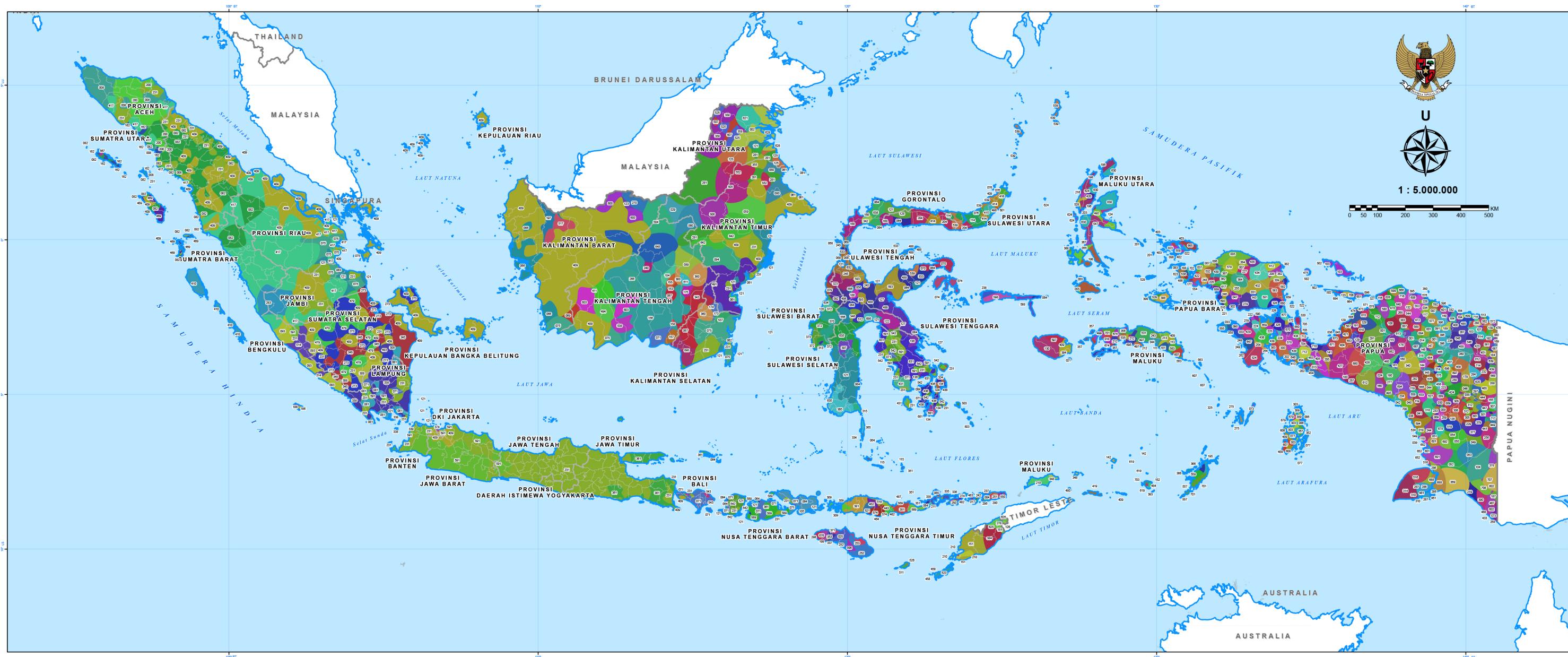
# Bagaimana Sebaran Bahasa Daerah di Indonesia?



## Kerja Sama Pemetaan Bahasa Kemdikbud dan BIG

Pada 2017-2019 dilakukan pemutakhiran buku bahasa dan peta bahasa yang dilaksanakan Pusat Bahasa bekerja sama dengan Pusat Pemetaan Rupa Bumi dan Toponim (PPRT) BIG. Kegiatan ini untuk melakukan penyusunan basis data sebaran bahasa, pembuatan peta bahasa, serta layout peta bahasa untuk disebarluaskan. Pada 2017, dihasilkan 34 peta bahasa per-provinsi dan satu peta NKRI. Selanjutnya pada 2018-2019 dilakukan pemutakhiran peta bahasa untuk beberapa provinsi serta peta bahasa seluruh Indonesia. Peta bahasa yang dihasilkan dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

P E T A BAHASA DI INDONESIA



PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELINDUNGAN BAHASA DAN SASTRA  
BANDAR PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta  
Telp. (021) 4896558 Faks. (021) 4706678

Edisi - Oktober 2019

LEGENDA

- Batas Negara
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Garis Pantai

Keterangan:

- Penelitian Pemetaan Bahasa di Indonesia dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak 1991.
- Peta wilayah administrasi disediakan oleh Badan Informasi Geospasial (BIG) dan Badan Pusat Statistik (BPS).
- Indikasi batas administrasi merupakan hasil komplasi data batas wilayah dari BIG dan BPS.
- Pemetaan Bahasa dilaksanakan oleh Tim Pemetaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Pakar Dialektologi, serta Tim Pemetaan dari Badan Informasi Geospasial, dan beberapa perguruan tinggi.
- Kode numerik di depan nama bahasa merupakan kode identitas poligon bahasa yang sesuai dengan buku Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia Edisi Keenam Tahun 2019.
- Warna dan gradasi di dalam peta tidak menunjukkan kelompok bahasa, tetapi untuk memudahkan pembaca melihat persebaran bahasa di suatu wilayah.

001. Adonamin	051. Kewu Dialek Yagelito-Kiki	101. Selat Taker (Flower Or)	151. Dusaw (Timo)	201. Gake	251. Kameng	301. Kulanop	351. Lio	401. Mawes Wares (Maweswares)	451. Nama	501. Pocokan	551. Sae	601. Tawo	651. Wale	701. Vandene
002. Adbu	052. Kewu Laut	102. Bebayo	152. Dusaw	202. Kameng	252. Kambeng	302. Loli	352. Loli	402. Mayu	452. Nard	502. Pecon	552. Segali	602. Temeun	652. Waleun	702. Yaneul
003. Adrep	053. Kewu Meto (Areyu Meto)	103. Bok	153. Dayak Baraeng	203. Gorop	253. Kambeng Pandawa	303. Koli	353. Loli	403. Moya Legyan (Kawai)	453. Naret	503. Pohn (Wakabbi)	553. Segat	603. Temau	653. Wale (Dibra)	703. Yeta
004. Adbu	054. Kewu Meto (Areyu Takhampatu)	104. Bok Marind Dag	154. Dayak Baraeng	204. Gorontalo	254. Kambau (Bauana)	304. Kolana	354. Loli	404. Mui Uja	454. Napu Pantai-Busama (Napli Pantai)	504. Punan	554. Segat	604. Tanda	654. Wakal	704. Yaur
005. Adbu	055. Bacaan	105. Bima (Mipo)	155. Dayak Kapuas	205. Gua	255. Kamban	305. Kombai	355. Long Pulang	405. Meweswuno	455. Narau	505. Punan Long Lamis	555. Sekar-Otim	605. Tangko	655. Wakam	705. Yarungreng
006. Adbu	056. Bacaan	106. Bok Sede	156. Dayak Pulau	206. Gua	256. Kamendy	306. Kembal Kali (Tejen)	356. Lomai	406. Meweswuno	456. Nauku	506. Punan Meah	556. Sekot	606. Tepay	656. Tepay	706. Yaw Chale
007. Adbu	057. Bacaan (Kewu Parta)	107. Bokayek	157. Dayayu	207. Hengay	257. Kambau	307. Lohai	357. Lohai	407. Meluk	457. Nauku	507. Punan Paking	557. Selopof	607. Tarangin Timur	657. Tepay Tawo	707. Yaw Chale
008. Adbu	058. Baham	108. Bku (Bgi)	158. Dayayu Sel Dusun	208. Haten	258. Kamun Barkai	308. Komeng	358. Lunday	408. Meluk	458. Nipisan	508. Puna	558. Selopof	608. Tarangin Timur	658. Tepay Tawo	708. Yaw Chale
009. Adbu	059. Adugan (Cikak Wagilus)	109. Bahu Dae Lay	159. Dayayu Sel Dusun	209. Haten Mole	259. Kapayap (Sokol Banu)	309. Komodo	359. Lura	409. Melulu	459. Noladame	509. Pura	559. Selurwa	609. Tarangin Timur	659. Wamene Konok (Woman, Women)	709. Yelwak
010. Adbu	060. Bahu Ujih Biling	110. Bku (Bgi)	160. Diven (Lam)	210. Heling	260. Kapayap (Kapayap)	310. Komoloni (Monbun)	360. Maenayang	410. Montawai	460. Noladame	510. Noladwa	560. Sempang	610. Tawo	660. Wamene Konok (Woman, Women)	710. Yelmenik
011. Adbu	061. Bajup	111. Sobai	161. Dusaw (Hoi)	211. Kapau	261. Komape	311. Madura	361. Madura	411. Mentya	461. Noladwa	511. Rajai	561. Selang	611. Tawo	661. Wamene Konok (Woman, Women)	711. Yersiam Kiruh
012. Adbu	062. Bajup	112. Boi	162. Devayu	212. Hili	262. Komandaret	312. Makrat	362. Makrat	412. Meyah	462. Noladwa	512. Rajai	562. Sentani	612. Tawo Ane	662. Wane	712. Yersiam Pedemana (Girine)
013. Adbu	063. Bajup Semayang	113. Bok Tunggal Saku	163. Dusaw	213. Hili	263. Komandaret	313. Makrat	363. Makrat	413. Meyah	463. Noladwa	513. Rajai	563. Sentani	613. Tawo Bane	663. Wane (Wansaka)	713. Yersiam (Umare)
014. Adbu	064. Bajup	114. Bok Tunggal Saku	164. Dusaw (Menggig)	214. Hili	264. Kuba	314. Makrat	364. Makrat	414. Noladwa	464. Noladwa	514. Rajai	564. Sentani	614. Tawo	664. Wane (Wansaka)	714. Yersiam
015. Adbu	065. Bajup	115. Bonale	165. Dusaw	215. Kala	265. Kauko Auf	315. Korgo	365. Makassar	415. Noladwa	465. Noladwa	515. Rajai	565. Sentani	615. Tawo	665. Wane	715. Yersiam
016. Adbu	066. Bajup	116. Bokal	166. Dusaw	216. Kala	266. Kauko Auf	316. Korgo	366. Makassar	416. Noladwa	466. Noladwa	516. Rajai	566. Sentani	616. Tawo	666. Wane	716. Yersiam (Demb)
017. Adbu	067. Bajup	117. Bonale	167. Dusaw	217. Kala	267. Kauko Auf	317. Korgo	367. Makalan	417. Noladwa	467. Noladwa	517. Rajai	567. Sentani	617. Tawo	667. Wane	717. Yersiam (Demb)
018. Adbu	068. Bajup	118. Bonale	168. Dusaw	218. Kala	268. Kauko Auf	318. Korgo	368. Makalan	418. Noladwa	468. Noladwa	518. Rajai	568. Sentani	618. Tawo	668. Wane	718. Yersiam (Demb)
019. Adbu	069. Bajup	119. Bokal	169. Dusaw	219. Kala	269. Kauko Auf	319. Korgo	369. Makalan	419. Noladwa	469. Noladwa	519. Rajai	569. Sentani	619. Tawo	669. Wane	719. Yersiam (Demb)
020. Adbu	070. Bajup	120. Budung-Budung (Tangku)	170. Dusaw (Tepi)	220. Kauko Auf	270. Kauko Auf	320. Kauko Selatan (Korowai Lumpur, Kluwo Auf*)	370. Mamaswa	420. Madike	470. Noladwa	520. Rajai	570. Sentani	620. Tawo	670. Wane	720. Yersiam (Demb)
021. Adbu	071. Bajup	121. Budung-Budung	171. Dusaw	221. Kauko Auf	271. Kauko Auf	321. Kauko Selatan (Korowai Lumpur, Kluwo Auf*)	371. Mamaswa	421. Madike	471. Noladwa	521. Rajai	571. Sentani	621. Tawo	671. Wane	721. Yersiam (Demb)
022. Adbu	072. Bajup	122. Buga De	172. Dusaw (User)	222. Kauko Auf	272. Kauko Auf	322. Kauko Auf	372. Mamaswa	422. Madike	472. Noladwa	522. Rajai	572. Sentani	622. Tawo Ane	672. Wane	722. Yersiam Pedemana (Girine)
023. Adbu	073. Bajup	123. Bokal	173. Dusaw	223. Kauko Auf	273. Kauko Auf	323. Kauko Auf	373. Mamaswa	423. Madike	473. Noladwa	523. Rajai	573. Sentani	623. Tawo	673. Wane	723. Yersiam (Umare)
024. Adbu	074. Bajup	124. Bokal	174. Dusaw	224. Kauko Auf	274. Kauko Auf	324. Kauko Auf	374. Mamaswa	424. Madike	474. Noladwa	524. Rajai	574. Sentani	624. Tawo	674. Wane	724. Yersiam (Umare)
025. Adbu	075. Bajup	125. Bokal	175. Dusaw (Kukuh)	225. Kauko Auf	275. Kauko Auf	325. Kauko Auf	375. Mamaswa	425. Madike	475. Noladwa	525. Rajai	575. Sentani	625. Tawo	675. Wane	725. Yersiam (Umare)
026. Adbu	076. Bajup	126. Bokal	176. Dusaw	226. Kauko Auf	276. Kauko Auf	326. Kauko Auf	376. Mamaswa	426. Madike	476. Noladwa	526. Rajai	576. Sentani	626. Tawo	676. Wane	726. Yersiam (Umare)
027. Adbu	077. Bajup	127. Bokal	177. Dusaw	227. Kauko Auf	277. Kauko Auf	327. Kauko Auf	377. Mamaswa	427. Madike	477. Noladwa	527. Rajai	577. Sentani	627. Tawo	677. Wane	727. Yersiam (Umare)
028. Adbu	078. Bajup	128. Bokal	178. Dusaw	228. Kauko Auf	278. Kauko Auf	328. Kauko Auf	378. Mamaswa	428. Madike	478. Noladwa	528. Rajai	578. Sentani	628. Tawo	678. Wane	728. Yersiam (Umare)
029. Adbu	079. Bajup	129. Bokal	179. Dusaw	229. Kauko Auf	279. Kauko Auf	329. Kauko Auf	379. Mamaswa	429. Madike	479. Noladwa	529. Rajai	579. Sentani	629. Tawo	679. Wane	729. Yersiam (Umare)
030. Adbu	080. Bajup	130. Bokal	180. Dusaw	230. Kauko Auf	280. Kauko Auf	330. Kauko Auf	380. Mamaswa	430. Madike	480. Noladwa	530. Rajai	580. Sentani	630. Tawo	680. Wane	730. Yersiam (Umare)
031. Adbu	081. Bajup	131. Bokal	181. Dusaw	231. Kauko Auf	281. Kauko Auf	331. Kauko Auf	381. Mamaswa	431. Madike	481. Noladwa	531. Rajai	581. Sentani	631. Tawo	681. Wane	731. Yersiam (Umare)
032. Adbu	082. Bajup	132. Bokal	182. Dusaw	232. Kauko Auf	282. Kauko Auf	332. Kauko Auf	382. Mamaswa	432. Madike	482. Noladwa	532. Rajai	582. Sentani	632. Tawo	682. Wane	732. Yersiam (Umare)
033. Adbu	083. Bajup	133. Bokal	183. Dusaw	233. Kauko Auf	283. Kauko Auf	333. Kauko Auf	383. Mamaswa	433. Madike	483. Noladwa	533. Rajai	583. Sentani	633. Tawo	683. Wane	733. Yersiam (Umare)
034. Adbu	084. Bajup	134. Bokal	184. D											

# Apa yang Bisa Dilakukan Untuk Mempertahankan dan Melindungi Bahasa daerah?

Keragaman bahasa daerah di Indonesia juga mengalami ancaman kepunahan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengidentifikasi sebanyak 25 bahasa daerah di Indonesia terancam punah.

Bahasa daerah yang terancam punah berasal dari Jambi, Sumatera Selatan, Maluku, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Gorontalo, NTT, dan Papua Barat. Bahasa yang terancam punah ini seringkali hanya memiliki sedikit penutur dan sulit untuk mendapatkan infomasi tentang bahasa tersebut karena ketiadaan catatan publik. Dikutip dari laman Badan Bahasa Kemdikbud, terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk turut meliterasikan bahasa daerah:



Memberikan pemahaman bahasa sebagai budaya, bukan hanya sebagai alat komunikasi



Menciptakan suasana sebagai penutur sejak dini, misal orang tua berinteraksi dalam bahasa daerah agar literasi bahasa menular ke anak



Meminta anak untuk mencatat untuk menjaga kelestarian bahasa daerah



Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan pada jenjang sekolah dasar



Bahasa daerah dikembangkan menjadi materi pelajaran muatan lokal pada pendidikan formal

**YUK!**  
Ikut lindungi dan  
lestarkan bahasa  
daerahmu!